

## **Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Tinjau Dari Media Cetak Dan Media Elektronik Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh Tahun 2012**

**Nanda Rahmawati**

□ *Mahasiswa STIKes U'Budiyah Banda Aceh*

### **Intisari**

Perilaku seks adalah tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juni 2012 di SD Negeri 16 Banda Aceh, didapatkan 8 dari 15 siswa mengaku pernah memegang tangan lawan jenisnya. Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa kelas 6 dan sampel adalah *total sampling* berjumlah 58 orang. Pengumpulan data dengan cara pembagian kuesioner. Analisa data dilakukan dengan tabulasi silang. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 38 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media cetak, sebagian besar berada pada katagori sedang tentang perilaku seksual yaitu sebanyak 19 orang (50%). Dan dari 20 responden yang tidak ada menerima informasi dari media cetak juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 10 orang (50%). Dari 40 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media elektronik, sebagian besar berada pada katagori sedang tentang perilaku seksual yaitu sebanyak 20 orang (50%). Dan dari 18 responden yang tidak ada menerima informasi dari media elektronik juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 9 orang (50%), maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pada anak usia sekolah kelas 6 di SD Negeri 16 Banda Aceh ditinjau dari media cetak dan media elektronik sebagian besar dalam katagori sedang. Diharapkan kepada orang tua dan guru agar bisa mengantisipasi pengaruh negatif dari media cetak dan media elektronik terhadap perilaku seksual pada anak usia sekolah.

**Kata kunci :** *Perilaku seks, media cetak, dan media elektronik.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas harus dimulai sejak dini. Tidak hanya dalam pertumbuhan fisik saja, tetapi juga dalam perkembangan mental, sosial dan emosional sehingga kelak menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) kecerdasan sosial (SQ) dan kecerdasan spiritual yang tinggi. Untuk mendapatkan anak seperti yang diharapkan tentunya diperlukan berbagai upaya baik dari keluarga, maupun oleh masyarakat dan pemerintah. Upaya tersebut harus dimulai sejak dini, bila awal sudah didapat bibit-bibit yang baik dan diberikan lingkungan yang kondusif, maka diharapkan tumbuh kembang anak

akan optimal seperti yang diharapkan (Soetjningsih, 2007).

Menurut UU no 20 tahun 2002 tentang perlindungan anak dan WHO dalam hendra (2007), yang dikatakan masuk usia anak adalah sebelum usia 18 tahun dan yang belum menikah. Menurut Suryanah (2002), yang dikatakan usia anak adalah umur 6-12 tahun.

Pada saat anak memasuki umur 6-7 tahun, anak mulai menunjukkan kesadaran, minat terhadap perbedaan fisik laki-laki dan perempuan, 8 tahun anak mulai menyinggung masalah seks, 9 tahun mulai berbicara tentang seks dengan teman sebayanya dan menggunakan istilah seksual dalam mengucapkan kata-kata kotor atau

membuat puisi dan mulai belajar tentang organ seks mereka sendiri, dan pada umur 10 tahun anak akan belajar dari temannya tentang menstruasi dan hubungan seks (Wuryani, 2008).

Anak usia sekolah yang memasuki umur 10 tahun minat terhadap materi seks dan kebutuhan untuk bertambah dramatis. Ini karena terjadi perubahan fisik dan emosi didalam dirinya. Berfikir tentang seks lebih dari sebelumnya dan berbicara tentang materi seks dengan temannya, yang sama-sama tidak mendapatkan informasi seperti dirinya. Maka sangat diperlukan peranan orang tua untuk memberikan perhatian dan informasi yang dibutuhkan untuk membina perilaku anak yang kemudian akan tumbuh menjadi remaja dan dewasa (Wuryani, 2008).

Pakar-pakar seks Amerika mengakui tentang eksistensi kehidupan seksual pada anak dan mendukung suatu pandangan tentang adanya potensi seksual pada fase kanak-kanak (Madani, 2004).

Survey UNICEF (2003) dalam Admin (2003) menunjukkan nilai yang sangat buruk terhadap perilaku anak-anak dan remajanya. Perilaku generasi muda Inggris sangat memprihatinkan mereka terbiasa melakukan hubungan seksual.

KOMNAS Anak (2009) dalam Pujiastuti (2010) Mendapatkan, 97% anak SD pernah mengakses pornografi dari media internet. Berdasarkan data Depkominfo 2007, ada 25 juta pengakses internet di Indonesia konsumen terbesar 90% adalah anak usia 8-16 tahun, 30% pelaku sekaligus korban pornografi adalah anak.

Menurut Rusman, ketua yayasan kita buah hati dalam Wanntana (2010) survei 2010 di dapatkan 67% siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 4-6 mengakses informasi pornografi dari bacaan dan jaringan internet. Antara lain mulai

komik 24%, situs internet 22%, permainan 17%, film/TV 12%, telepon genggam 6%, majalah 6%, dan koran 5%. Hal ini membawa banyak dampak negative bagi perkembangan anak seperti penyimpangan perilaku-perilaku seksual maupun perilaku yang kurang/tidak bermoral.

Menurut Observasi di Provinsi Nanggro Aceh Darussalam yang di lakukan oleh Lembaga Centra Muda Putro Phang (LCMPP) 2007 dalam Yanti R (2010) yang bekerja sama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di dapatkan bahwa anak yang bermasalah tentang perilaku seksual terungkap melakukan pacaran dan seks sebanyak 51,30% mengalami homo seks atau kelainan seks sebanyak 18,26%, suatu jumlah anak yang bermasalah dan berkonsultasi langsung dengan konselor CMPP-PKBI adalah 115 orang.

Menurut Tanjung (2007) berbagai masalah perilaku seksual yang terjadi di pengaruhi oleh media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik. Menurut Soetjningsih (2004) dalam Juliastuti (2009) media massa adalah satu factor yang mempengaruhi terhadap perilaku seksual, media sangat banyak menonjolkan aspek pornografi, misalnya foto atau gambar wanita yang tidak berpakaian atau berpakaian mini, di bagian sampul depan dan di bagian gambar dalam majalah, dan juga kisah-kisah yang menggambarkan hubungan seksual di dalam media cetak.

Marcovitz (2007), menyebutkan, media yang paling mempengaruhi perilaku seksual anak adalah TV, majalah, Internet, computer, buku, dan yang paling berpengaruh terhadap kenakalan anak adalah komik. Menurut Dewi (2010), bahwa majalah juga dapat mempengaruhi perilaku seksual, gambaran aktifitas seksual yang di muat di majalah akan membuat akan membuat

anak menafsirkan sendiri bagaimana seorang laki-laki atau seorang perempuan berperilaku. Kriswanto (2006), mengemukakan bahwa handphone dapat mempengaruhi perilaku seksual dan membuat batasan umur perilaku aktifitas seksual semakin mengarah ke usia muda atau anak.

Dari Study pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10-11 di SD Negeri 16 Banda Aceh, jumlah seluruh siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh adalah 390 siswa, kelas I berjumlah 68 siswa, kelas II berjumlah 68 siswa, Kelas III berjumlah 67 siswa, IV berjumlah 67 siswa, Kelas V berjumlah 62 siswa, dan Kelas VI berjumlah 58 siswa dan di dapatkan 8 dari 15 siswa mengaku pernah memegang tangan lawan jenisnya. Adapun wali kelas dari kelas 6 menyebut ada 2 siswa yang sering mengganggu teman lawan jenisnya dengan mencium kawan sebangkunya, dan telah diberikan teguran oleh pihak sekolah. Melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perilaku Seksual pada Anak Usia Sekolah kelas 6 di SD Negeri 16 Banda Aceh”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka timbul pertanyaan penelitian “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah kelas 6 ditinjau dari media cetak dan media elektronik di SD Negeri 16 Banda Aceh” ?

### **Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada anak usia sekolah kelas 6 di SD Negeri 16 Banda Aceh.

#### **b. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku seksual ditinjau dari media cetak; (komik dan majalah) terhadap perilaku seksual pada anak usia sekolah kelas 6 di SD Negeri 16 Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku seksual ditinjau dari media elektronik; (televisi dan handphone) terhadap perilaku seksual pada anak usia sekolah kelas 6 di SD Negeri 16 Banda Aceh.

### **Manfaat Penelitian.**

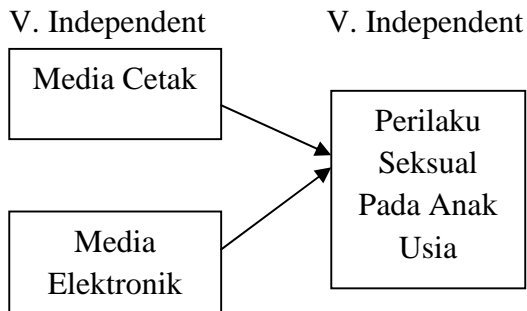
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat :

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat melatih peneliti dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara objektif dan menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana gambaran perilaku seksual pada anak usia sekolah kelas 6 di tinjau dari media cetak dan media elektronik di SD Negeri 16 Banda Aceh 2012.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang gambaran perilaku seksual pada anak usia sekolah dan dapat mengantisipasi pengaruh negatif dari media cetak dan media elektronik terhadap perilaku seksual pada anak usia sekolah.
- 3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang telah di lakukan ini dengan memperluas variabel yang akan di teliti dan metode penelitian yang berbeda.
- 4) Sebagai bahan informasi dan referensi perpustakaan terutama untuk peneliti terkait selanjutnya.

**METODE PENELITIAN**

**Kerangka Pemikiran**

Menurut Sarwono ( 2002 ) masalah perilaku seksual yang terjadi adalah akibat adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dan teknologi yang semakin canggih.



**Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 berjumlah 58 siswa, dengan rincian Kelas 6A berjumlah 30 siswa dan 6B berjumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 16 Banda Aceh yang menduduki kelas 6, sampel diambil dengan menggunakan tehnik *total sampling*, dengan kriteria :  
 a. Bersedia menjadi responden  
 b. Berada di SDN 16 Banda Aceh pada saat penelitian.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *crosssectional*.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 16 Banda Aceh, Pada tanggal 23 s/d 31 juli 2012.

**Analisa Data**

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen yaitu tingkat gambaran perilaku seksual pada anak usia sekolah dan variabel independen yaitu media cetak dan media elektronik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Perilaku Seksual Dan Media Cetak (Komik dan Majalah) Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh.**

No	Perilaku seksual	Berat		Sedang		Ringan		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	N	%
	<b>Media Cetak</b>								
1	Ada	4	10,52	19	50	15	39,4	38	100
2	Tidak Ada	2	10	10	50	8	40	20	100
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>		<b>29</b>		<b>23</b>		<b>58</b>	

Dari 38 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media cetak (komik dan majalah), sebagian besar berperilaku seksual dalam katagori sedang yaitu sebanyak 19 orang (50%). Dan dari 20 responden yang tidak ada menerima

informasi dari media cetak (komik dan majalah) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 10 orang (50%).

**Tabel 2**  
**Perilaku Seksual Dan Media Elektronik (Televisi dan Handphone) Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh.**

No	Perilaku Seksual Media Elektronik	Berat		Sedang		Ringan		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	n	(%)
1	Ada	4	10	20	50	16	40	40	100
2	Tidak Ada	2	11,11	9	50	7	38,88	18	100
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>		<b>29</b>		<b>23</b>		<b>58</b>	

Dapat dilihat bahwa dari 40 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media elektronik (televisi dan handphone), sebagian besar berperilaku seksual dalam katagori sedang yaitu sebanyak 20 orang (50%). Dan dari 18 responden yang tidak ada menerima informasi dari media elektronik (televisi dan handphone) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 9 orang (50%).

## PEMBAHASAN

### **Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh Ditinjau Dari Media Cetak (Komik, Majalah)**

Bedasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 38 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media cetak (komik dan majalah), sebagian besar berperilaku seksual dalam katagori sedang yaitu sebanyak 19 orang (50%). Dan dari 20 responden yang tidak ada menerima informasi dari media cetak (komik dan majalah) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 10 orang (50%).

Membaca majalah atau tabloid sudah menjadi gaya hidup masyarakat modern, namun tidak sedikit pula majalah dewasa yang menuai kritikan.

Selain majalah, komik juga media yang sering digunakan untuk menghabiskan waktu luang khususnya untuk anak, berbagai cerita dan imajinasi didapatkan dari media ini, adapun yang mengkritik komik dengan menyebut bahwa komik adalah bacaan yang dapat meningkatkan dorongan seksual pada anak karena gambar-gambar yang mengandung unsur seksual didalamnya (Rivers, 2007).

Meningkatnya dorongan seksual menyebabkan anak mencari informasi mengenai seks, baik melalui buku, film, dan gambar-gambar yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini dilakukan karena kurang terjadinya komunikasi antara anak dan orang dewasa, baik orang tua maupun guru mengenai masalah seksual.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Novita (2006), berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada SMPN 1 Medan, bahwa sebagian besar responden yang pernah melihat

media pornografi walau hanya sekilas di media cetak yang meliputi majalah sebanyak 63 orang (66,3%), dan tabloid sebanyak 51 orang (53,7%).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa gambaran perilaku seksual ditinjau dari media cetak (komik, Majalah) sebagian besar dalam katagori sedang. Pada saat melakukan penelitian didapatkan bahwa 4 orang anak mengatakan ada mendapatkan informasi melihat gambar atau membaca tulisan yang menyangkut tentang seksual di komik dan majalah. 2 orang anak ada yang tidak pernah, mendapatkan informasi tentang seksual di komik dan majalah kemudian tidak mengerti sama sekali tentang seks tersebut.

#### **Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Disekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh Ditinjau Dari Media Elektronik (Televisi, handphone).**

Bedasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari dari 40 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media elektronik (televisi dan handphone), sebagian besar berperilaku seksual dengan katagori sedang tentang yaitu sebanyak 20 orang (50%). Dan dari 18 responden yang tidak ada menerima informasi dari media elektronik (televisi dan handphone) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 9 orang (50%).

Media elektronik sangat berpengaruh besar dalam dunia komunikasi. Karena didunia ini media elektronik merupakan salah satu cara mudah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan luas. Peran dari televisi sangat besar dalam komunikasi dunia. Karena televisi merupakan media

elektronik yang diakses dengan mudah. Televisi memungkinkan seseorang mengetahui informasi kejadian yang ada wilayahnya atau di Negeranya bahkan dari penjuru dunia. Televisi merupakan media elektronik yang bisa dengan tepat menyampaikan informasi karena, informasi yang disampaikan televisi terhubung langsung dengan satelit. Hasil survey April 2007 menyebutkan, Tayangan di televisi hanya 15% yang bermuatan pendidikan, sedangkan 85% dipenuhi muatan seks dan tayangan infortaimen yang menjadi menu wajib berbagai stasiun tv di tanah air, tidak terlepas dari jeratan industri seks (Tanjung, 2007).

Pola anak dalam mengkonsumsi media memang dapat mempengaruhi anak, saat ini tampaknya sulit memisahkan anak-anak dari media elektronik. Bayangkan anak sehari-hari menggunakan TV, menonton VCD/DVD, menggunakan, handphone dan sebagainya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmasari (2005), berdasarkan hsil survey yang dilakukan di SMA 1 Bekasi, menyimpulkan bahwa sebagian besar responden yang sering melihat atau menonton media pornografi walaupun hanya melihat sekilasdi media elektronik yang meliputi Televisi yaitu sebanyak 77 orang (81,1%) dan VCD sebanyak 47 orang (49,5% )

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa gambaran perilaku seksual ditinjau dari media elektronik (televisi dan handphone) sebagian besar dalam katagori sedang. Pada saat melakukan penelitian didapatkan bahwa 4 orang anak ada mendapatkan informasi melihat atau menyaksikan media pornografi melalui televisi dan handphone. 2 orang anak ada yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang seksual di televisi dan

handphone kemudian tidak mengerti sama sekali tentang seks tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran perilaku seksual dapat dilihat bahwa dari 38 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media cetak (komik dan majalah), sebagian besar berperilaku seksual dalam katagori sedang yaitu sebanyak 19 orang (50%). Dan dari 20 responden yang tidak ada menerima informasi dari media cetak (komik dan majalah) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 10 orang (50%).
2. Gambaran perilaku seksual dapat dilihat bahwa dari 40 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media elektronik (televisi dan handphone), sebagian besar berperilaku seksual dalam katagori sedang yaitu sebanyak 20 orang (50%). Dan dari 18 responden yang tidak ada menerima informasi dari media elektronik (televisi dan handphone) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 9 orang (50%).

### **Saran**

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat melatih peneliti dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara objektif dan menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana gambaran perilaku seksual pada anak usia

sekolah di SD Negeri 16 Banda Aceh 2012.

#### 2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang gambaran perilaku seksual pada anak usia sekolah dan dapat mengantisipasi pengaruh negatif dari media cetak dan media elektronik terhadap perilaku seksual pada anak usia sekolah.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang telah di lakukan ini dengan memperluas variabel yang akan di teliti dan metode penelitian yang berbeda.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi dan referensi perpustakaan terutama untuk peneliti terkait selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi revsi IV. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiarto, E, 2002. *Pengantar Epidemiologi*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Dewi, K, 2010. *Perkembangan Perilaku Seksual Anak*. Diakses melalui <http://indigrowwordpress.com>. Pada tanggal Januari 2012.
- Farah, V, B, 2010. *Perilaku Seksual Anak Seksual*. Di Akses

- melalui  
<http://www.Detikhealth.com>. Pada tanggal 13 Januari 2012.
- Hendra, 2007. *Problema Perilaku Seksual Anak Sekolah*. Diakses melalui <http://www.Detikhealth.com>. Pada tanggal 13 Januari 2012.
- John, S, W. 2003. *Adolescence Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.
- Madani, Y. 2004. *Sex Education For Children*. PT Mizan Publika. Jakarta.
- Malcovitz, H. 2004. *Anak Dan Sex*, OTTN Publisher. Amerika.
- Notoadmodjo, S. 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta.
- Rivers, W. 2003. *Media Massa & Masyarakat Modern Edisi Kedua*, Prenada Media. Jakarta.
- Soetjningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Buku Ajar I. Jakarta.
- Sarwono, W. 2003. *Psikologi Remaja cetakan keenam*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wuryani, S,E. 2008. *Pendidikan Sex Untuk Keluarga*, PT. Indeks, Jakarta.
- Yanti, R. 2010. *Hubungan Antar Pendidikan Seks dan Sumber Informasi Dengan Sikap Anak Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA N 2 Peusangan Kabupaten Bireun Tahun 2012*.